

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam Al-quran Surat Al-alaq ayat 1 Allah berfirman yang artinya berbunyi.....*Bacalah dengan menyebut nama TuhanMu yang telah menciptakan*<sup>1</sup>. Maksud dari ayat ini sebagian ulama menafsirkan bahwa ayat ini merupakan ajakan bagi umat islam agar dapat membaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang paling mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, adalah dengan membaca. Kesukaan membaca sama sekali bukan sekedar kegiatan mengisi waktu, membaca adalah kegiatan intelektual dimana *kognisi* manusia menyerap dan memahami aspek konseptual tentang dunia realitas. Jika kebiasaan membaca sudah menjadi kebiasaan dan bahkan sudah menjadi bagian integral dari hidup, akan dapat diperoleh informasi yang sebanyak banyaknya menambah wawasan berpikir bagi kita.<sup>2</sup> Dengan membaca akan memperoleh berbagai macam manfaat dari bacaan, mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, meningkatkan kemampuan skill(ketrampilan) yang terdapat masing-masing individu, memanfaatkan potensi secara maksimal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Indonesia, Al-quran dan Terjemahannya, CV Kathoda, 1990.

<sup>2</sup> Gemar Membaca oleh Fathurakhman, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, NO :19 Bulan Pebruari, 1996.

<sup>3</sup> Perpustakaan sebagai Tempat sumber Informasi oleh Anton Risparyanto, Buletin Perpustakaan No.16 Pebruari 1995.

Dalam meningkatkan intelektual manusia kejenjang yang lebih tinggi diperlukan sarana penunjang yang tidak lain adalah buku, sesuai pidato Wapres dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 1996 di UGM menyatakan, bahwa banyak sarana belajar yang tersedia tetapi buku tetap merupakan salah satu sarana penting tidaklah keliru.<sup>4</sup> Menurut Fathurrakman dalam artikelnya di Buletin Perpustakaan NO.17, manfaat buku selain menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi maka buku menjadi sahabat karib manusia disaat luang/senggang untuk mencegah khayalan yang tidak nyata, pendek kata buku juga berfungsi sebagai hiburan dan menambah inspirasi pada saat gelisah atau jenuh. Bagi masyarakat ilmiah buku merupakan kebutuhan pokok terutama dalam penyusunan program kerja untuk mengkomunikasikan kebutuhan buah pikiran dan memperoleh sumber data, untuk mendorong terwujudnya kebutuhan akan informasi ilmiah data sekunder dan pengetahuan memperluas cakrawala.

Salah satu wadah layanan informasi tersebut adalah perpustakaan. Dalam perpustakaan pada umumnya dihimpun buku-buku sebagai sasaran utamanya. Selain itu jika ditinjau dari definisi perpustakaan menurut P.Sumarji adalah juga menyimpan bentuk materi informasi seperti bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis seperti film, slide, piringan hitam, tape dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dll.<sup>5</sup> Dalam GBHN dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan terus dilanjutkan dan diupayakan untuk

---

<sup>4</sup>Masa Depan Edisi berkala tahun 1996/1997 No.1 tahun XII.

<sup>5</sup>Sumarji, P, Perpustakaan, Organisasi dan Tata Kerjanya, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1991.

menunjang pengembangan budaya bangsa, mencerdaskan bangsa dan memasyarakatkan budaya gemar membaca dan belajar. Pembangunan perpustakaan dan kearsipan perlu ditingkatkan dan disebarluaskan merata dipelosok tanah air, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini memperjelas alasan akan pentingnya kehadiran sebuah perpustakaan umum sebagai sarana terpenting sebagai wadah pelayanan informasi bagi masyarakat pada semua kelas ekonomi sangat dibutuhkan.

Perpustakaan Umum sebagai fasilitas dan sarana pendidikan dalam penyediaan macam bentuk informasi dan sebagai salah satu wadah pelayanan masyarakat, perpustakaan diharapkan berfungsi sebagai sarana dalam usaha meninggikan wawasan terhadap ilmu pengetahuan. Perpustakaan Umum di Surakarta bermula dari Suwondo.SH, sebagai ketua DPRD pada waktu itu merasakan perlunya adanya perpustakaan yang selain menambah ilmu pengetahuan bagi anggota dewan, yang berupa peraturan-peraturan daerah, tata tertib, laporan peninjauan anggota dewan, keputusan dewan dan produk dewan peraturan perundangan dari pusat.<sup>6</sup> Sebagai penyedia wadah kegiatan pelayanan informasi warga kota perpustakaan umum nantinya juga dapat berfungsi sebagai sarana yang dapat menumbuhkan minat membaca.

Perpustakaan Umum Kodya Surakarta Daerah Tingkat II Surakarta adalah unit pelaksanaan daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati/Walikota Kepala Tingkat IIdi bidang perpustakaan. Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah dipimpin oleh seorang kepala yang sehari-hari secara administratif berada dibawah koordinasi Sekretaris Daerah Tingkat II secara fungsional dibina

---

<sup>6</sup>Suwondo, Serba-Serbi Perpustakaan Umum Surakarta,  
Perpustakaan Umum Surakarta, cetakan pertama, 1983.

oleh Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Umum mempunyai tugas melayani masyarakat umum dibidang perpustakaan dan informasi dilingkungan pemerintah daerah Tingkat II<sup>7</sup>. Jadi dapat dikatakan perpustakaan merupakan salah satu tempat layanan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang disediakan ditiap-tiap daerah dengan informasi-informasi umum yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perpustakaan Kodya Daerah Tingkat II Surakarta merupakan cabang Perpustakaan Daerah Tingkat I di Semarang dan statusnya dibawah gubernur Kepala Daerah.

Perpustakaan Umum Surakarta berdiri terletak diatas tanah 650 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 550 m<sup>2</sup> di Jalan Kol Sutarto No.174A . Karena lokasinya yang masih berada di pusat perkotaan, jadi mudah untuk dicapai karena posisinya yang cukup strategis, tapi karena kondisi tapaknya yang kurang memungkinkan maka perpustakaan ini sulit untuk berkembang.

Kondisi perpustakaan sekarang masih jauh dari yang diharapkan sebagai tempat informasi yang dapat lebih banyak menarik pengunjung. Dari laporan tahunan tahun 1990/1991 sehubungan dengan usaha meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dapat kita lihat jumlah buku yang semakin bertambah dari tahun ke-tahun.

Selain itu sebagai bangunan layanan informasi milik daerah, tidak memiliki citra suatu daerah dan nilai-nilai bentuk yang ingin disampaikan. Akibat terbatasnya lahan untuk pengembangan mengakibatkan penyediaan fasilitas menjadi berkurang, sehingga untuk arah pengembangan fasilitas yang dapat digunakan dimasa mendatang akan sulit diikuti.

---

<sup>7</sup> Thesis, Putri Kusurnawati, Perpustakaan Umum Tingkat Kotamadya Magelang, tahun 1996.

Dilihat dari kondisi Perpustakaan Umum di Surakarta sekarang tersebut, kurang memenuhi persyaratan secara (*kualitas dan kuantitas*). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka cukup beralasan untuk mengadakan pengembangan Perpustakaan Umum Kodya Surakarta.

**1.2 Permasalahan.****1.2.1 Permasalahan Umum.**

- Bagaimana mengembangkan perpustakaan umum dalam meningkatkan pelayanan sebagai penyedia informasi pemer kaya disiplin ilmu bagi masyarakat.

**1.2.2 Permasalahan Khusus.**

- Bagaimana merencanakan bangunan perpustakaan dengan mewujudkan fasilitas dengan suasana yang edukatif dan rekreatif.

**1.3.1 Tujuan.**

- Mengembangkan Perpustakaan Umum Surakarta yang berfungsi sebagai sarana wadah kegiatan penyediaan informasi dengan pengelolaan ruang untuk menumbuhkan minat membaca.

**1.3.2 Sasaran.**

- Rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat ditransformasikan kedalam desain arsitektur dan memenuhi persyaratan bangunan perpustakaan sebagai penyedia informasi.

**1.4 Lingkup Pembahasan.**

Lingkup Pembahasan akan dibatasi pada bidang arsitektural sesuai sasaran akhir yang ingin dicapai, disiplin ilmu lain akan disertakan bila dianggap mendasar

dan menentukan dalam pembahasan serta untuk memperkuat analisa dari sudut pandang arsitektur.

### **1.5 Metode Pembahasan**

#### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data.**

##### **a. Wawancara.**

Wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan (Kepala Perpustakaan Umum Surakarta dan staf-stafnya), serta pengamatan langsung dilokasi tentang data-data primer yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan informasi di perpustakaan.

##### **b. Studi Literatur.**

Studi literatur yang ada hubungannya dengan kegiatan pelayanan menurut data dari buku, serta studi literatur yang ada kaitannya dengan konsep perencanaan dan perancangan.

#### **1.5.2 Pembahasan.**

Pembahasan dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan masalah sampai dengan desain pra-rancangan.

#### **1.5.3 Analisa.**

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data serta informasi lain untuk disusun sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan bangunan perpustakaan dalam rangka yang akan digunakan sebagai acuan.

#### **1.5.4 Sintesa.**

Setelah data lapangan dan literatur dikaji pada tahap analisa, maka dilakukan pendekatan konsep teori-teori yang ada, kemudian disusun menjadi konsep perencanaan dan perancangan nantinya akan digunakan sebagai petunjuk proses desain.

**1.6 Sistematika Pembahasan.**

- BAB I : PENDAHULUAN**  
Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang umum dan khusus, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.
- BAB II : TINJAUAN PERPUSTAKAAN**  
Berisi tentang tinjauan umum tinjauan khusus perpustakaan umum di Surakarta dan tinjauan tentang fasilitas edukatif dan rekreatif.
- BAB III : ANALISA PERANCANGAN ULANG PERPUSTAKAAN UMUM SURAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKATIF DAN REKREATIF**  
Berisi tentang analisa perpustakaan yang akan dirancang ulang dengan fasilitas edukatif dan rekreatif.
- BAB IV : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
Berisi tentang konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mencakup konsep arsitektural dan struktural yang nantinya akan digunakan untuk mendasari desain fisik yang akan diwujudkan.

### 7. Keaslian Penulisan.

Keaslian penulisan merupakan salah satu cara untuk menghindari adanya kesamaan permasalahan dari tesis dengan bentuk bangunan yang sama pada tesis yang telah ada.

1. Sunarno TA-UGM, 1981, Perpustakaan Umum Kodya Surakarta, menekankan permasalahan pada pengembangan sumber informasi supaya aktif dan mendapat informasi dengan mudah
2. Hantoro Sulaksono TA-UIN, 1993, Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Kampus Terpadu, mengambil permasalahan perpustakaan sebagai jembatan terbentuknya sarjana yang mampu cakap berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
3. Putri Kusumawati TA-UIN, 1996 dengan tesisnya, Perpustakaan Umum Kodya Magelang, mengambil permasalahan tentang pola ruang dan sirkulasi yang sesuai.

Sedangkan untuk tesis yang sekarang ini lebih menekankan permasalahan, bagaimana mewujudkan ruang yang rekreatif dan edukatif dengan bentuk program ruang.



# Kerangka Pikiran

